

## **HUBUNGAN FAKTOR SOSIODEMOGRAFI DENGAN TINGKAT KECAMASAN LANSIA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA KERTA BARAT KECAMATAN DASUK KABUPATEN SUMENEP**

**Akhmadi Abbas\***

\*Prodi S1 Kesehatan Masyarakat Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

\*)Email Korespondensi: akhmadi.abbas@iik.ac.id

---

**Abstract: The Relationship of Sociodemographic Factors With The Level of Elderly Discouragement During The Covid-19 Pandemic In Kerta Barat Village, Dasuk District, Sumenep District.** Corona virus disease (Covid-19) is a public health problem. One of the age groups that is vulnerable to exposure to Covid-19 is the elderly age group. During the Covid-19 pandemic, elderly people are easily affected by feelings of excessive anxiety. This is influenced by various sociodemographic factors in the elderly. This study aims to analyze the relationship between sociodemographic factors and the anxiety level of elderly people during the Covid-19 pandemic. The research design used was cross sectional and used the purposive sampling technique. Data were collected using a questionnaire with a total of 71 respondents and data analysis using the Chi square test. The research results show  $p$ -value = 0.046 for gender,  $p$ -value = 0.312 for education. Meanwhile, employment status and income cannot be analyzed statistically. It can be concluded that there is a relationship between gender and the level of anxiety in the elderly. There is no relationship between education and the level of anxiety in the elderly. Meanwhile, the relationship between the variables of employment status and income cannot be determined with the level of anxiety in the elderly. It is hoped that health workers will actively provide education to the elderly. Apart from that, the elderly can control the anxiety they experience by actively attending the elderly posyandu.

**Keywords :** Anxiety, Elderly, Covid-19, Sociodemographics,

**Abstrak: Hubungan Faktor Sociodemografi Dengan Tingkat Kecemasan Lansia Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Kerta Barat Kecamatan Dasuk Kabupaten Sumenep.** Penyakit Corona virus disease (Covid-19) merupakan masalah kesehatan masyarakat. Salah satu kelompok usia yang rentan terpapar Covid-19 adalah kelompok usia lansia. Pada masa pandemi Covid-19, lansia mudah dihindangi perasaan cemas berlebihan. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor sosiodemografi pada lansia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan faktor sosiodemografi dengan tingkat kecemasan lansia pada masa pandemi Covid-19. Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional* dan menggunakan teknik sampling *Purposive Sampling*. Pengambilan data dengan kuesioner dengan jumlah 71 responden dan analisa data menggunakan uji *Chi square*. Hasil penelitian menunjukkan  $p$ -value = 0,046 untuk jenis kelamin,  $p$ -value = 0,312 untuk pendidikan. Sedangkan status pekerjaan dan pendapatan tidak dapat dianalisis secara statistik. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan jenis kelamin dengan tingkat kecemasan lansia. Tidak ada hubungan pendidikan dengan tingkat kecemasan lansia. Sedangkan variabel status pekerjaan dan pendapatan tidak dapat diketahui hubungannya dengan tingkat kecemasan lansia. Diharapkan petugas kesehatan aktif memberi edukasi kepada lansia. Selain itu, lansia dapat mengontrol kecemasan yang dialami dengan aktif mengikuti posyandu lansia.

**Kata Kunci :** Covid-19, Kecemasan, Lansia, Sociodemografi

## PENDAHULUAN

*Corona Virus Disease* adalah penyakit menular yang disebabkan sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (Sars-CoV-2). Penyakit ini ditemukan pada Desember 2019 di Wuhan, Ibukota Provinsi Hubei China (Supriatna, 2020). Berdasarkan data WHO, *Coronavirus disease* tahun 2021 dari 227 negara total kasus terkonfirmasi berjumlah 265.713.467 dan total meninggal 5.260.888 dapat diketahui bahwa corona virus tahun 2020 sampai saat ini belum reda dan masih menjadi permasalahan kesehatan di dunia (WHO, 2021).

Kasus Covid-19 di Indonesia semakin mengkhawatirkan, kasus aktif dari angka kematian masih terus bertambah. Jawa Timur merupakan salah satu provinsi dengan angka pelaporan kasus tinggi. Kasus terlapor yang terkonfirmasi sampai tanggal 20 Desember 2021 terdapat 399.898 dan kasus meninggal dengan total 29.726 ditahun 2021 (Dinkes Jatim, 2021). Kabupaten Sumenep melaporkan adanya kasus Covid, pada Desa Kerta Barat menduduki urutan ke 1 pada tahun 2021 dengan total sebanyak 15 kasus Covid-19 (Dinkes Sumenep, 2021).

Kelompok usia yang rentan terpapar Covid-19 adalah kelompok yang berusia >60 tahun (WHO, 2021). Penduduk Desa Kerta Barat mayoritas berusia lansia, dari 1.151 penduduk terdapat 250 orang usia lanjut (21,7%). Menurut (Vibriyanti, 2020) Kerentanan lansia terinfeksi penyakit, termasuk virus Corona disebabkan proses degeneratif akibat menurunnya imunitas tubuh sehingga lansia beresiko mengalami kecemasan. Kecemasan merupakan sebuah kekhawatiran yang tidak jelas dan dirasakan seseorang dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya (Stuart, 2016). Kecemasan pada masa pandemi juga dirasakan oleh

orang yang sudah berusia lanjut (Lansia).

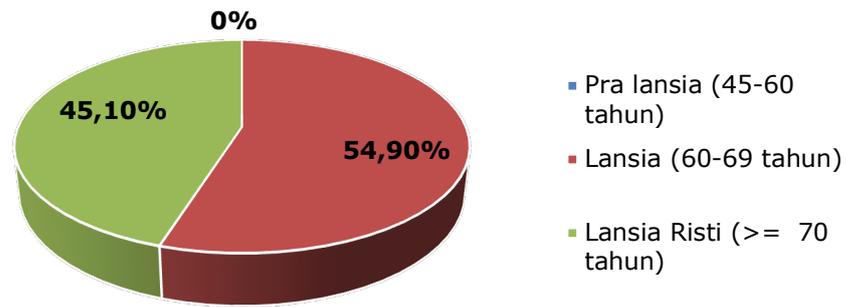
Faktor yang mempengaruhi kecemasan diantaranya; Jenis kelamin, pendidikan, status pekerjaan, dan pendapatan (Soep, 2015). Beberapa faktor sosiodemografi tersebut menjadi pemicu kecemasan saat pandemi. Perempuan lebih beresiko mengalami kecemasan dibanding laki-laki. Tingkat pendidikan yang tinggi mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pengetahuan yang dimiliki. Tingkat pendidikan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kecemasan seseorang. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan faktor sosiodemografi dengan tingkat kecemasan lansia pada masa pandemi Covid-19 di Desa Kerta Barat Kecamatan Dasuk Kabupaten Sumenep.

## METODE

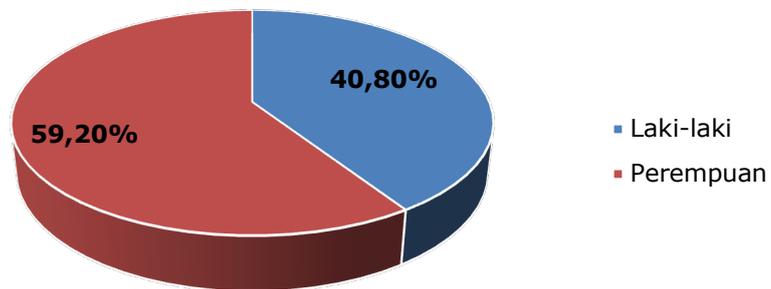
Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasional analitik dengan metode rancangan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Desa Kerta Barat Kecamatan Dasuk Kabupaten Sumenep. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat lansia yang berdomisili di Desa Kerta Barat Kecamatan Dasuk Kabupaten Sumenep berjumlah 250 Responden. Sampel dalam penelitian ini adalah lansia sebanyak 71 responden. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling*. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner. Data dianalisis menggunakan uji statistik *Chi-Square*.

## HASIL

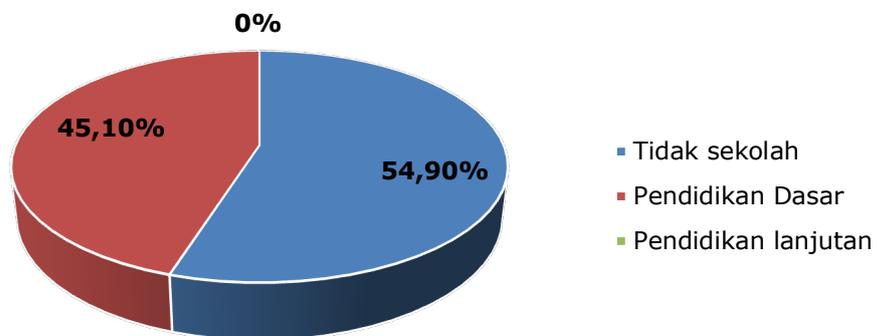
Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Kerta Barat Kecamatan Dasuk Kabupaten Sumenep. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:



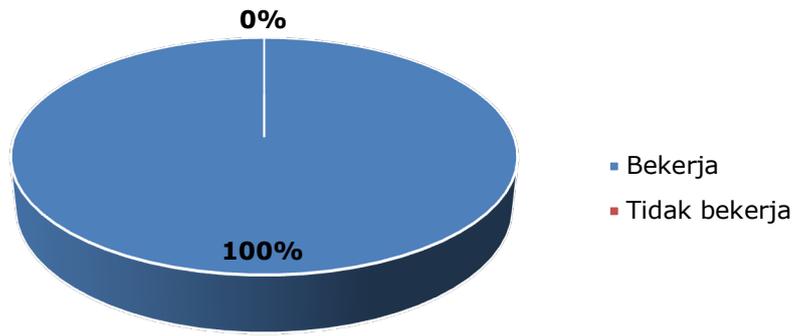
**Gambar 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia**



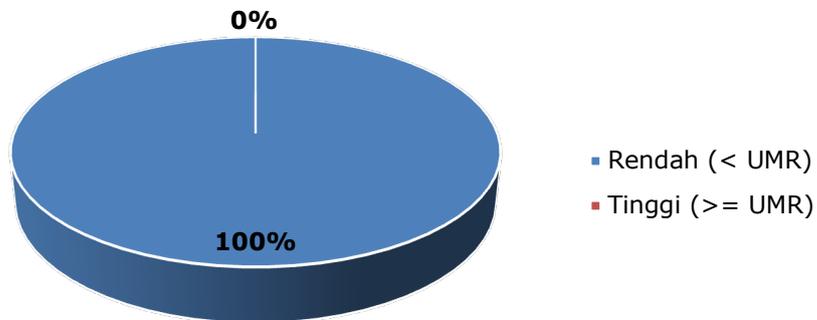
**Gambar 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**



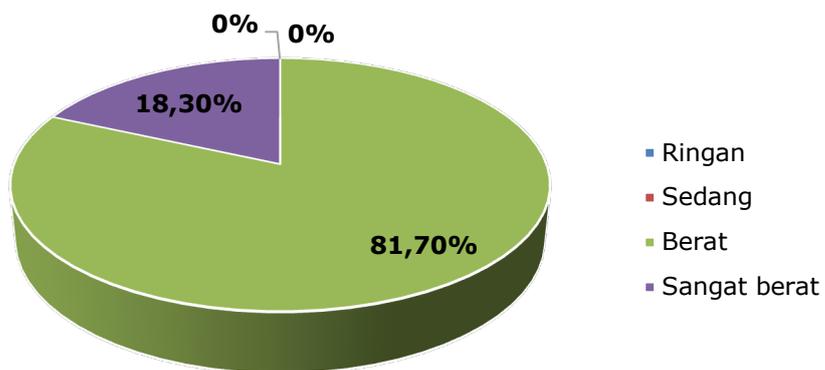
**Gambar 3. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**



**Gambar 4. Distribusi Responden Berdasarkan Status Pekerjaan**



**Gambar 5. Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan**



**Gambar 6. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan**

Adapun hasil analisis hubungan faktor sosiodemografi dengan tingkat kecemasan lansia pada masa pandemi

Covid-19 di Desa Kerta Barat Kecamatan Dasuk Kabupaten Sumenep dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Hubungan Jenis Kelamin dengan Tingkat Kecemasan Lansia Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Kerta Barat**

Jenis Kelamin	Tingkat Kecemasan				Total		P-value
	Berat		Sangat berat		N	%	
	n	%	n	%			
Laki-laki	20	69,0	9	31,0	29	100	0,046
Perempuan	38	90,5	4	9,5	42	100	

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 29 responden berjenis kelamin laki-laki, sebagian besar (69,0%) dengan tingkat kecemasan berat. Sedangkan dari 42 responden berjenis kelamin perempuan, sebagian besar (90,5%) responden

dengan tingkat kecemasan berat. Hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,046 (<0,05). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan jenis kelamin dengan tingkat kecemasan lansia pada masa pandemi Covid-19.

**Tabel 2. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Tingkat Kecemasan Lansia Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Kerta Barat**

Tingkat Pendidikan	Tingkat Kecemasan				Total		P-value
	Berat		Sangat berat		N	%	
	n	%	n	%			
Tidak sekolah	34	87,2	5	12,8	39	100	0,312
Pendidikan dasar	24	75,0	8	25,0	32	100	

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 39 responden yang tidak sekolah, sebagian besar (87,2%) dengan tingkat kecemasan berat. Sedangkan dari 32 responden dengan tingkat pendidikan dasar, sebagian besar (75,0%) responden dengan tingkat kecemasan

berat. Hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,312 (>0,05). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan tingkat pendidikan dengan tingkat kecemasan lansia pada masa pandemi Covid-19.

**Tabel 3. Hubungan Status Pekerjaan dengan Tingkat Kecemasan Lansia Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Kerta Barat**

Status Pekerjaan	Tingkat Kecemasan				Total		P-value
	Berat		Sangat berat		N	%	
	n	%	n	%			
Bekerja	58	81,7	13	18,3	71	100	-
Tidak bekerja	0	0,0	0	0,0	0	0	

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 71 responden yang bekerja, sebagian besar (81,7%) dengan tingkat kecemasan berat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada (0%)

responden yang tidak bekerja. Dengan demikian, hubungan status pekerjaan dengan tingkat kecemasan lansia pada masa pandemi Covid-19 tidak dapat dianalisis secara statistik.

**Tabel 4. Hubungan Pendapatan dengan Tingkat Kecemasan Lansia Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Kerta Barat**

Pendapatan	Tingkat Kecemasan				Total		P-value
	Berat		Sangat berat		N	%	
	n	%	n	%			
< UMR	58	81,7	13	18,3	71	100	-
≥ UMR	0	0,0	0	0,0	0	0	

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 71 responden dengan pendapatan <UMR, sebagian besar (81,7%) dengan tingkat kecemasan berat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada (0%) responden dengan pendapatan ≥ UMR. Dengan demikian, hubungan pendapatan dengan tingkat kecemasan lansia pada masa pandemi Covid-19 tidak dapat dianalisis secara statistik.

**PEMBAHASAN**  
**Jenis Kelamin dengan Tingkat Kecemasan Lansia**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan jenis kelamin dengan tingkat kecemasan lansia pada masa pandemi Covid-19 di Desa Kerta Barat. Hal ini sejalan dengan penelitian Krisnatuti dan Eka (2021) bahwa terdapat hubungan antara jenis kelamin terhadap stress lansia di masa pandemi Covi-19. Pendapat ini juga didukung oleh Dinda F., et al, (2022) dimana adanya hubungan jenis kelamin terhadap kecemasan di masa pandemi Covid-19. Kecemasan lebih banyak terjadi pada perempuan dikarenakan perempuan cenderung lebih peka dan menunjukkan adanya kekhawatiran berlebih. Hal ini ditunjukkan dengan tingginya nilai rata-rata kecemasan perempuan dibandingkan rata-rata kecemasan laki-laki.

Menurut Krisnatuti dan Latifah (2021) membuktikan bahwa skor stress lansia perempuan lebih besar dibandingkan skor stress lansia laki-laki. Menurut James (2003 dalam Redjeki dan Tambunan, 2019) perempuan lebih rentan terhadap kecemasan dikarenakan wanita lebih

sensitif, serta cenderung memendam perasaannya dibandingkan laki-laki yang lebih aktif dan eksploratif, serta lebih sering berinteraksi dengan dunia luar. Wanita sering kali merasakan perasaan sensitif yang sering kali dipengaruhi oleh adanya ketidakseimbangan hormon, sehingga wanita lebih peka dengan emosinya dan mempengaruhi kecemasan pada wanita.

Selain itu, menurut Hartutik dan Anjar (2021) adanya ketidakseimbangan hormon pada wanita lansia dapat meningkatkan prevalensi kecemasan hingga depresi. Adanya ketidakseimbangan hormon ini terjadi pada wanita yang mengalami menopause, dimana masa menopause ini akan mempengaruhi kondisi psikologis. Menurut beberapa studi membuktikan bahwa lansia perempuan lebih berisiko dibandingkan lansia laki-laki dengan perbandingan 2:1. Selain lebih peka dibandingkan laki-laki, wanita sering kelay memendam perasaan dan merasa tabu dalam bercerita sehingga menambah stres pada wanita dan meningkatkan risiko mengalami kecemasan.

**Tingkat Pendidikan dengan Tingkat Kecemasan Lansia**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan tingkat pendidikan dengan tingkat kecemasan lansia pada masa pandemi Covid-19 di Desa Kerta Barat.

Hal ini bertentangan dengan penelitian Arifin (2021) bahwa ada hubungan tingkat pendidikan dengan tingkat kecemasan di masa pandemi Covi-19. Berdasarkan hasil penelitian tersebut kecemasan banyak ditemukan pada

responden dengan tingkat pendidikan SMA dibandingkan tingkat pendidikan lainnya. Masyarakat dengan tingkat pendidikan yang baik maka akan memiliki pemahaman dalam penyerapan informasi mengenai Covid-19 sehingga dapat mengurangi rasa takut yang dapat menimbulkan kecemasan.

Menurut Sitohang, et al., (2021) bahwa ada hubungan tingkat pendidikan dengan kecemasan lansia sesuai dengan teori dimana tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap kemampuan berfikir seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka individu tersebut mudah dalam berfikir rasional dan menangkap informasi baru dan semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pengetahuan yang dimilikinya. Lansia dengan tingkat pendidikan tinggi akan memiliki kemampuan dalam menangkap informasi, khususnya informasi mengenai Covid-19 sehingga lansia mengetahui risiko dan dampak yang diakibatkan Covid-19 yang dapat berpengaruh terhadap kecemasan lansia. Hal ini sejalan dengan pendapat Azari dan Sururi (2022) dimana lansia dengan pendidikan yang tinggi akan memiliki pengetahuan yang baik, sehingga lansia dapat berpartisipasi dalam pelaksanaan pencegahan Covid-19 dan dapat menekan rasa kecemasan pada dirinya.

Menurut Kurniawan et al (2016 dalam Hartutik dan Anjar, 2021) tingkat pendidikan berperan dalam menghadapi masalah, dimana semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin banyak pengalaman hidup yang dihadapi. Seseorang dengan pendidikan tinggi siap lebih siap dalam menghadapi masalah. Selain itu tingkat pendidikan akan mempengaruhi kemampuan pengambilan keputusan pada lansia. Kondisi ini akan menyebabkan terjadinya kecemasan hingga depresi yang dipengaruhi oleh pengetahuan dan ekonomi dari lansia.

### **Status Pekerjaan dengan Tingkat Kecemasan Lansia**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan status pekerjaan dengan tingkat kecemasan lansia pada masa pandemi Covid-19 di Desa kerta barat kecamatan dasuk kabupaten sumenep tidak dapat dianalisis secara statistik. Namun demikian, berbagai riset lain menunjukkan keterkaitan antara status pekerjaan dengan tingkat kecemasan pada masa pandemi Covid-19. Menurut Dinda F., et al., (2022) bahwa terdapat hubungan status pekerjaan dengan tingkat kecemasan di masa pandemi Covid-19. Responden yang tidak bekerja lebih banyak mengalami kecemasan dibandingkan dengan responden yang bekerja. Hal ini dikarenakan pada responden bekerja lebih banyak menghabiskan waktunya diluar, serta memiliki kesibukan untuk mengalihkan keemasannya dibandingkan pada responden tidak bekerja.

Menurut pendapat Iqbal (2012 dalam Dinda F., et al., 2022) lingkungan pekerjaan dapat memberikan seseorang pengalaman dan pengetahuan, baik langsung maupun tidak langsung. Pekerjaan akan mempengaruhi kondisi ekonomi atau pendapatan individu tersebut. Apabila seseorang memiliki pekerjaan baik, maka akan memiliki pendapatan tinggi yang berdampak pada tingkat kecemasan mereka yang lebih rendah.

### **Pendapatan dengan Tingkat Kecemasan Lansia**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan pendapatan dengan tingkat kecemasan lansia pada masa pandemi Covid-19 di Desa kerta barat kecamatan dasuk kabupaten sumenep tidak dapat dianalisis secara statistik. Namun berbagai riset lain yang menunjukkan keterkaitan antara pendapatan dengan tingkat kecemasan pada masa pandemi Covid-19. Menurut Setiyani dan Suci (2019) terdapat hubungan pendapat dengan kecemasan pada lansia. Responden dengan pendapatan rendah

cenderung memiliki kecemasan tinggi. Pendapatan akan mempengaruhi status kesehatan seseorang. Individu dengan pendapatan tinggi membuat individu tersebut mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan berkaitan dengan status ekonomi seseorang dan akan berpengaruh pula pada pola pemenuhan kebutuhan akan bergeser dari pola pemenuhan kebutuhan pokok menjadi kebutuhan lainnya. Selain pemenuhan kebutuhan, individu dengan pendapatan tinggi mampu dalam menyelesaikan masalah kesehatan, khususnya dalam mengakses pelayanan kesehatan. Sedangkan pada individu dengan pendapatan rendah, maka dalam pemenuhan kebutuhannya akan mencukupi seadanya. Hal ini didukung oleh teori Lestari (2010 dalam Setiyani dan Suci (2019) bahwa pendapatan akan mempengaruhi kecemasan seseorang, dimana seseorang dengan pendapatan rendah akan mengalami kecemasan tinggi dan begitupun selanjutnya, dimana seseorang dengan pendapatan tinggi maka cenderung memiliki kecemasan rendah.

#### **SIMPULAN**

Ada hubungan jenis kelamin dengan tingkat kecemasan lansia. Tidak ada hubungan pendidikan dengan tingkat kecemasan lansia. Sedangkan variabel status pekerjaan dan pendapatan tidak dapat diketahui hubungannya dengan tingkat kecemasan lansia.

Diharapkan petugas kesehatan aktif memberi edukasi kepada lansia dan lebih memperhatikan kesehatan mereka. Selain itu, lansia dapat mengontrol kecemasan yang dialami dengan aktif mengikuti posyandu lansia, meningkatkan religius dan aktivitas fisik guna mengalihkan pikiran dan mengurangi kecemasan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Arifin, M., dan Masfi, A. (2021). Hubungan Media Informasi, Pengetahuan, Pendidikan, Pengalaman Dengan Tingkat

Kecemasan Masyarakat Dimasa Pandemi Covid 19. *Naskah Publikasi Skripsi Stikes Ngudia Husada Madura*.

Azari, A., dan Sururi, M. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Lansia Dalam Partisipasi Vaksinasi Covid-19 Di Kabupaten Situbondo. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan Vol. 7 No. 1*.

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur (2021). *Corona virus disease*. <https://infocovid19.jatimprov.go.id/>

Dinas Kesehatan Kabupaten Sumenep. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2021*. Corona virus disease <https://dinkessumenep.org/?p=5473>

Dinda F., et al. (2022). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021 Di Kelurahan Tirtajaya Kecamatan Sukmajaya Kota Depok. *Jurnal Keperawatan, Volume 10, No.1, 34-44*).

Hartutik, S., dan Anjar Nurrohmah. (2021). Gambaran Tingkat Depresi Pada Lansia Di Masa Pandemic Covid-19. *Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas Volume 4 No 1, 6-18*.

Krisnatuti, D., dan Latifah, E. (2021). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi, Stressor, Dan Strategi Koping Lansia Terhadap Stres Lansia Selama Pandemi Covid-19. *Jur. Ilm. Kel. & Kons Vol. 14, No.3, 241-254*.

Redjeki, G., dan Tambunan, H. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Lanjut Usia Di Puskesmas Johar Baru Ii Jakarta. *Jurnal Kesehatan Saelmakers Perdana Vol. 2 No. 1, 83-92*.

Sitohang, T., et al. (2021). Analisa Faktor Kecemasan Pada

- Masyarakat Indonesia Bagian Barat Selama Pandemic Covid 19 Tahun 2020. *Jurnal Endurance : Kajian Ilmiah Problema Kesehatan Vol 6(2)*, 279-289.
- Stuart, G. W. (2016). Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa. Singapore: Elsevier.
- Setiyani, H dan Suci M. Ayu. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Dan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Pada Wanita Manapouse Di Desa Jobohan, Bokoharjo, Sleman 2016. *Jurnal Media Respati Vol. 14 No. 2*, 105-116.
- Soep. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Pasien TB Paru Di RS Haji Adam Malik Medan.
- Supriatna, E. (2020). Wabah Corona Virus Disease (Covid 19) Dalam Pandangan Islam. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(6), 12.
- Vibriyanti, D. (2020). Kesehatan Mental Masyarakat: Mengelola Kecemasan Di Tengah Pandemi Covid-19.
- WHO. (2021). corona viruses disease. Geneva